

BAB 6

PEMBAHASAN

6.1 Data Umum Karakteristik Responden

Berdasarkan analisa data dari bab 5, data umum karakteristik responden meliputi karakteristik berdasarkan usia, karakteristik berdasarkan jumlah anak, karakteristik berdasarkan pendidikan, karakteristik berdasarkan pekerjaan.

Pada karakteristik usia didapatkan mayoritas responden berusia 31-40 tahun sebanyak 45 orang. Karakteristik jumlah anak didapatkan mayoritas responden memiliki jumlah anak 2 orang sebanyak 68 orang. Karakteristik pendidikan didapatkan mayoritas responden berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 53 orang. Karakteristik pekerjaan didapatkan mayoritas responden berpekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 34 orang.

6.2 Dukungan Suami Terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan tabel 5.1 tentang dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif di Posyandu Desa Penataran Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang diteliti memiliki dukungan suami yang baik yaitu sebanyak 76 orang (87,4%). Distribusi responden yang mendapatkan dukungan suami kurang lebih sedikit dibandingkan dengan yang mendapat dukungan baik, responden yang mendapat dukungan kurang sebanyak 11 orang (12.6%).

Bentuk dukungan suami dapat diwujudkan dengan membantu mencari informasi tentang ASI eksklusif, mengingatkan ibu untuk memberikan ASI sampai 6 bulan tanpa makanan lain, menemani ibu menyusui bayi ketika ada waktu luang, mendengarkan keluhan keluhan ibu selama menyusui. Dukungan suami merupakan faktor eksternal yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan ASI eksklusif. Adanya dukungan suami terhadap ASI eksklusif maka akan berdampak pada peningkatan rasa percaya diri atau motivasi dari ibu dalam memberikan ASI eksklusif (Roesli, 2006). Hal ini sesuai dengan penelitian Kurniawan (2013) yang menyatakan bahwa *social support system* termasuk dukungan dari suami dan orang tua ibu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan ibu memberikan ASI eksklusif. Dukungan suami dan orang tua ibu adalah *support system* yang mendorong ibu menginisiasi dan mempertahankan laktasi, terutama ibu ibu baru yang akan memulai laktasi (Kurniawan, 2013).

Dukungan informasional mencakup bentuk bantuan dalam wujud pemberian informasi tertentu, informasi yang disampaikan tergantung dari kebutuhan seseorang. Dukungan informasional dapat bermanfaat untuk menanggulangi persoalan yang dihadapi dalam keluarga, meliputi pemberian nasehat, ide ide atau informasi yang dibutuhkan (Setiadi, 2008). Berdasarkan hasil penelitian ini bentuk dukungan informasional yang diberikan suami kepada ibu yaitu memberitahu bahwa bayi usia 0-6 bulan hanya diberikan ASI tanpa makanan lainnya, suami mencari informasi tentang pemberian ASI eksklusif. Dukungan informasional juga bisa diberikan secara langsung yaitu berupa informasi yang dijelaskan suami maupun secara tidak langsung yaitu melalui buku atau majalah yang diberikan suami (Pudiawati, 2011).

Bentuk dukungan yang kedua adalah dukungan penilaian, dimana dukungan penghargaan meliputi ungkapan hormat, dorongan untuk maju serta membantu seseorang untuk melihat segi-segi positif yang ada dalam dirinya dengan keadaan orang lain sehingga orang tersebut dapat merasakan penghargaan dirinya (Prasetyawati, 2011). Dalam penelitian ini dukungan penghargaan diwujudkan dengan cara mengingatkan ibu untuk memberikan ASI sampai bayi usia 6 bulan.

Selain dukungan informasional dan dukungan penilaian, terdapat dukungan instrumental. Dukungan instrumental merupakan penyediaan yang dapat memberikan pertolongan langsung seperti pinjaman uang, pemberian barang, makanan serta pelayanan. Bentuk dukungan ini dapat mengurangi stres karena individu dapat langsung memecahkan masalahnya yang berhubungan dengan materi. Bentuk lain dari dukungan instrumental diantaranya berupa financial yang terus-menerus, berbelanja, merawat anak, dan melakukan tugas rumah tangga (Caplan 1974 dalam Estu, Ed., 2010). Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan dukungan instrumental berupa menyediakan makanan bergizi bagi ibu selama ibu menyusui, suami berperan serta membantu ibu membawa bayinya ke pelayanan kesehatan untuk memerikasakan bayi, dan membantu ibu menyiapkan kebutuhan bayinya.

Bentuk dukungan yang terakhir adalah dukungan emosional. Dukungan emosional dapat berupa ungkapan empati, perhatian, maupun kepedulian terhadap individu yang bersangkutan (Sarafino,2006). Berdasarkan hasil penelitian ini memperlihatkan dukungan emosional yang diberikan suami kepada ibu adalah suami mendengarkan keluhan keluhan selam ibu

memberikan ASI dan suami meyakinkan ibu bahwa ibu dapat memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan.

Dukungan keluarga merupakan faktor eksternal yang paling besar pengaruhnya terhadap keberhasilan ASI eksklusif. Adanya dukungan keluarga terutama suami maka akan berdampak pada peningkatan rasa percaya diri atau motivasi dari ibu dalam menyusui, dikarenakan suami adalah orang yang paling dekat dengan istri. Apapun yang dirasakan istri, sebagian besar suami akan mengaetahuinya. Suririnah (2008) mengatakan bahwa motivasi seorang ibu sangat menentukan dalam pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan. Disebutkan bahwa dorongan dan dukungan dari pemerintah, petugas kesehatan dan dukungan keluarga terutama suami menjadi penentu timbulnya motivasi ibu dalam menyusui.

6.3 Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan tabel 5.3 tentang pemberian ASI eksklusif di Posyandu Desa Penataran Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar menunjukkan bahwa sebagian responden memberikan ASI eksklusif sebanyak 72 (82.8%) responden. Di daerah pedesaan menyusui anak terlihat sebagai suatu proses yang normal dan tidak dilakukan sembunyi-sembunyi. Ibu-ibu tidak malu menyusui bayinya. Kebiasaan itu dapat menciptakan suatu kondisi dan gairah bagi para gadis yang melihatnya, sehingga ada kemauan naluriah melakukan hal yang sama. Bila tumbuh menjadi besar dan punya anak mereka ingin melakukan hal yang serupa. Sebaliknya, kebiasaan ibu-ibu di kota yang malu-malu serta sembunyi-sembunyi menyusui bayinya, tentu akan banyak mempengaruhi tabiat gadis-gadis disekitarnya untuk berbuat sama, dan menyusui anak merupakan sesuatu hal yang harus dihindarkan.

Ibu-ibu harus dibangkitkan kemauan dan kesediannya untuk menyusui anaknya, terutama sebelum melahirkan. Dan bila menyusui, hendaknya ditingkatkan pada masyarakat, pengertian tersebut harus ditanamkan pada anak-anak gadis sejak masih usia muda, bahwa menyusui anak merupakan bagian dari tugas biologis seorang ibu.

Didaerah perkotaan, sasaran yang harus diberi pendidikan adalah para gadis remaja. Didaerah pedesaan, pendidikan harus diarahkan untuk tujuan mencegah marasmus. Perkembangan teknologi yang telah dapat menciptakan "*humanized milk*" menyebabkan nilai ASI dan kebiasaan menyusui yang pada hakekatnya memberikan fasilitas kemudahan pengadaan susu murah serta praktis semakin kurang diminati dan dihindari. Kemajuan dibidang kesehatan lingkungan dan industri makanan sapihan membuat segalanya menjadi sangat praktis sehingga para ibu lebih cenderung menggunakan susu botol. Untuk mengatasi masalah tersebut, ibu-ibu yang mampu harus dihimbau dan diberi motivasi agar kembali pada praktek menyusui anak sendiri. Karena hal itu mendatangkan keuntungan bagi hubungan ibu dan anak, terutama karena hal itu memenuhi ciri dan kodrat manusia.

Faktor eksternal yang berpengaruh setelah dukungan dari keluarga, terutama suami adalah faktor budaya. Karena pada masyarakat Indonesia sangat menghargai tradisi yang telah ada sebelumnya. Faktor budaya diukur dengan melihat tradisi di keluarga ibu dalam memberikan ASI dan makanan/minuman tambahan pada bayi kurang dari enam bulan. Pada teori Swasono (2008) di beberapa daerah di Indonesia menunjukkan pemberian makanan/minuman tambahan pada bayi berusia kurang dari enam bulan merupakan hal yang dilakukan turun temurun. Selain itu masyarakat juga

memiliki kepercayaan yang lebih kental sehingga membuat ibu memberikan makanan/minuman sebelum bayi berusia kurang dari enam bulan.

6.4 Hubungan Dukungan Suami Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Posyandu Desa Penataran Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar

Hasil analisis hubungan antara dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif didapatkan bahwa jumlah dukungan suami dan pemberian ASI eksklusif sebanyak 76 orang (87,4%). Dari hasil uji *Spearman's rho* didapatkan bahwa nilai probabilitas $< 0,05$ yakni 0,000, r korelasi 0,559 dan r tabel 0,211 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya ada hubungan positif dan kuat antara variable dukungan suami dan pemberian ASI eksklusif. Semakin baik dukungan suami, maka pemberian ASI eksklusif akan semakin baik pula. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Padang (2008) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif dengan perolehan p value 0,0019. Penelitian juga didukung oleh Anggorowati (2011) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif dengan perolehan p value 0,003.

Motivasi atau motif merupakan suatu dorongan dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan. Motif tidak bisa diamati secara kasat mata namun, dengan adanya kegiatan atau mungkin alasan-alasan tindakan, dapat menggambarkan bahwa orang tersebut memiliki motivasi (Notoatmodjo, 2010). Motivasi seseorang dipengaruhi faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor instrinsik adalah faktor dari diri orang tersebut, sedangkan faktor eksrinsik dari luar diri seseorang seperti dorongan keluarga/suami.

6.5 Implikasi Keperawatan

Implikasi penelitian ini terhadap bidang keperawatan adalah sebagai masukan bagi perawat dalam melakukan asuhan keperawatan untuk meningkatkan kualitas pelayanan terutama keperawatan yang berfokus kepada keperawatan maternitas, sehingga perawat dapat memberikan penyuluhan tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayi.

6.6 Keterbatasan Penelitian

1. Pada proses pelaksanaannya pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Pengambilan data dengan kuesioner bersifat subjektif sehingga kebenarannya datanya sangat tergantung pada kejujuran responden. Kuesioner yang diberikan peneliti juga tidak ditanyakan tetapi bersifat angket, dimana responden mengisi sendiri jawaban yang menurut mereka sesuai.
2. Peneliti hanya meneliti satu faktor yang mungkin berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif, hal ini dikarenakan waktu dan tenaga peneliti terbatas. Karena adanya keterbatasan tersebut maka kemungkinan faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif tidak dijadikan variable dalam penelitian, seperti pengetahuan, usia, social ekonomi dan sumber informasi.